

BAB I

A. Latar Belakang

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 salah satunya yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 KH. Strategi pencapaian tujuan tersebut dengan salah satu pembinaan tujuan dan pencapaian target yaitu peningkatan kesehatan maternal meliputi, kesehatan ibu hamil, melahirkan, dan nifas (WHO, 2019).

Indikator tercapainya target tersebut, AKI, AKN dan AKB menurun serta akseptor Keluarga Berencana (KB) meningkat. Keadaan ibu yang fisiologis saat hamil diharapkan berkelanjutan sampai masa nifas berakhir. Kondisi tersebut akan tercapai apabila pelayanan kesehatan bagi ibu memadai dan berkualitas (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 yang di himpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan masih menunjukkan peningkatan sebanyak 4.627 kematian. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian. Tren kematian anak dari tahun ketahun menunjukkan penurunan. Jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. (Kemenkes RI, 2021)

Komplikasi merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab meningkatnya kematian ibu dan bayi yang dapat terjadi pada proses kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan asuhan kehamilan secara rutin maka dapat meningkatkan suatu resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayinya. (Dartiwen dan Yati Nurhayati, 2019).

Komplikasi pada masa persalinan seperti distosia kelainan presentasi dan posisi, distosia karena kelainan his, distosia karena kelainan alat kandungan distosia karena kelainan janin, perdarahan post partum primer seperti atonia uteri, retensio plasenta, emboli air ketuban, robekan jalan lahir (KemenkesRI, 2016).

Komplikasi pada masa nifas antara lain perdarahan post partum, infeksi nifas, *preeklampsia-eklampsia*, luka robekan dan nyeri perinium, masalah perkemihan, anemia postpartum (Kemenkes RI, 2018). Dan dampak dari AKB diakibatkan oleh komplikasi yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir (*neonatus*) antara lain asfiksia, hipotermia, ikterus, *tetanus neonatorum*, infeksi atau sepsis, trauma lahir, bayi berat lahir rendah (BBLR), sindroma gangguan pernapasan, dan kelainan kongenital (Kemenkes RI, 2016).

Keterlambatan pemulihan masa nifas juga akan berdampak pada lambatnya ibu untuk pemakaian alat kontrasepsi. Kemungkinan terburuk dari komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas jika tidak segera ditangani akan berdampak pada peningkatan AKI dan AKB (Sumarmi, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (COC) (Kemenkes, 2010). Asuhan yang diberikan bidan merupakan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*woman centered*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan/COC. Hal ini berarti asuhan secara terus menerus antara seorang wanita dan bidan secara berkelanjutan dimulai sejak masa kehamilan hingga keluarga berencana serta bayi baru lahir (IBI, 2015).

Continuity of Care (COC) dalam kebidanan merupakan serangkaian asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, serta keluarga berencana. COC memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesenambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Sandall, 2017).